

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba yang diperoleh digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap bertahan saat ini dan untuk keberlanjutan usahanya pada masa yang akan datang. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus memiliki strategi dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memanfaatkan modal kerja perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan harus bertindak serius dalam mengelola manajemen modal kerjanya. Karena jika perusahaan tidak serius maka kemungkinan perusahaan tersebut sulit dalam berkompetisi dalam pasar.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek- kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar- kas, piutang, persediaan, dan prosedur pendanaan aktiva tersebut. (Irham Fahmi, 2016 : 100). Modal kerja erat kaitannya dengan keuntungan (*profit*). Bagi perusahaan diharapkan dana yang dikeluarkan mengalami perputaran secara efektif dan kembali memberikan pemasukan dana yang bersumber dari penjualan sehingga setiap modal kerja yang dikeluarkan dapat tertutupi. Jika perputaran penjualan tersebut semakin tinggi dan melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut akan memperoleh laba.

Pertumbuhan merupakan aspek penting bagi perusahaan dimana perusahaan akan meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, baik dengan cara memperoleh kas positif atau kenaikan laba. Salah satu elemen pertumbuhan dalam perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualannya. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pula dengan peningkatan harta atau aktiva. Elemen modal kerja merupakan seluruh aktiva

lancar perusahaan salah satunya yaitu kas.

Kas merupakan aktiva yang paling liquid diantara barang lainnya, jika perusahaan membutuhkan dana cepat maka kas dengan mudah dapat dimiliki perusahaan dan siap digunakan setiap waktu. Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan agar kas dapat digunakan seproduktif mungkin. Perputaran kas merupakan perbandingan penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2015:146).

Selain kas, piutang dan persediaan juga merupakan elemen modal kerja. Piutang timbul dari penjualan yang dilakukan secara kredit dalam rangka meningkatkan penjualan pada pasar. Piutang tersebut merupakan tagihan kepada perorangan, badan usaha atau tertagih lainnya. Perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode serta mengukur kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Jika rasio yang dihasilkan tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam akan rendah dan berdampak baik pada kondisi perusahaan. Bagi perusahaan semakin besarnya piutang maka semakin besar pula kepemilikan finansial perusahaan diluar yang akan masuk secara bertahap menjadi kas perusahaan. Namun juga resiko yang ditimbulkan akan besar maka dari itu diperlukan analisis terhadap perputaran piutang agar tidak terjadi over investasi dalam piutang.

Persediaan juga merupakan elemen lainnya dari modal kerja. Secara umum persediaan terdiri dari tiga jenis, persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015:180). Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual. Semakin tinggi *inventory turnover* maka persediaan perusahaan semakin cepat terjual dan semakin efisien perusahaan mengelola persediaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin bagus karena perusahaan tidak akan mengalami *overstock*. Namun nilai rasio yang terlalu tinggi

juga dapat menimbulkan masalah, yaitu persediaan terlalu cepat terjual dan perusahaan mengalami *out of stock* (Sukmawati Sukamulja, 2019:100).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio Profitabilitas. Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi di sini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Selain itu profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Irham Fahmi, 2016:58). Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena meningkatnya profitabilitas maka dapat dikatakan perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan modal kerja perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menganalisa beberapa rasio yaitu *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset (ROA)*, hal ini dikarenakan rasio yang berhubungan dengan asset atau aktiva yaitu *return on asset (ROA)*. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. (Sukmawati Sukamulja, 2019:98).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Seva Maestika Widya (2016) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk Periode tahun 2006-2015” dengan hasil secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.255 < 2.364$ ) dan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.733 > 2.364$ ) dan secara simultan perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap return on asset ( $Y$ ) berdasarkan

analisis statistik pada pengujian koefisien determinasi terdapat pengaruh yang kuat antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* sebesar 70.2% sedangkan sisanya sebesar 29.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Alfa Audia Rahma Viary (2019) dengan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate*, Properti, Perumahan dan Kontruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dengan hasil menunjukkan bahwa pengujian secara parsial Pertumbuhan Penjualan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0224 < 0.05$  berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset. Perputaran Kas dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.8863 > 0.05$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Perputaran Total Aset dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0574 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Ukuran Perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,3553 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Dalam hasil uji F dapat diuraikan bahwa nilai Nilai Prob (f-statistic) yang diperoleh sebesar  $0,042 < 0,05$  maka secara simultan (bersama-sama) Pertumbuhan Penjualan, ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), Perputaran Total Aset ( $X_3$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap ROA (Y).

Menurut Rika dan Khairunnisa (2018) dalam penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016” didapat hasil yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut Sarjito, Ruly dan Dedi (2017) dalam penelitian “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” memberikan hasil bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu memberikan peluang bagi penulis mengembangkan penelitian ini untuk

memperkuat hasil yang didapatkan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018 ?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018 ?
5. Apakah pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti penulis, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018
5. Untuk mengetahui secara silmultan pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman lebih dalam kepada penulis terkait dengan pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan kaitannya dengan profitabilitas.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan literatur dan referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pertumbuhan

penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan terhadap pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

## 1.5 Batasan Masalah

Agar terfokusnya ruang lingkup dan pembahasan dengan arah yang jelas maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu yang diteliti variabel Independen dan Dependen, Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan Total Penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya, Perputaran Kas yang diukur dari Penjualan dan Rata-rata Kas, Perputaran Piutang yang diukur dari Penjualan dan Rata-rata Piutang, Perputaran Persediaan yang diukur dari Penjualan dan Persediaan dan Profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset (ROA)*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini merujuk kepada pedoman teknis penulisan tugas akhir yang dikeluarkan oleh Universitas Bhayangkara :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap

Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018” dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengambilan sampel, operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian yaitu perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI), analisis hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dan implikasi manajerial.